

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE INDEX CARD
MATCH UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS V DI SEKOLAH DASAR**

Wella Mada Septian¹, Syahrial², Issaura Sherly Pamela³

¹PGSD FKIP Universitas Jambi

²PGSD FKIP Universitas Jambi

³PGSD FKIP Universitas Jambi

wellamedaseptian@gmail.com¹, syahrial.karae@gmail.com²,
issaurasherly@unja.ac.id³

ABSTRACT

A This research is motivated by the low learning activity of class V students at SDN 120/1 Simpang Jelutih. Student learning activity in learning is less visible, learning communication occurs in one direction, and learning stages only refer to what is in the learning book. This research is a Classroom Action Research that aims to describe the increase in student learning activity through cooperative learning of the index card match type in mathematics learning in class V of SDN 120/1 Simpang Jelutih. This research was conducted at SDN 120/1 Simpang Jelutih in September-October 2024. Research data were obtained by observation and documentation. Research data were analyzed qualitatively and quantitatively. This research was carried out in two cycles and each cycle consisted of two meetings with the following stages: (1) planning, (2) implementation, (3) observation, and (4) reflection. The results of the study show that implementing cooperative learning of the index card match type in the learning process can increase student learning activity. This increase can be seen in the data analysis of each meeting cycle. Cycle I meeting I achieved a success of 53.12%, cycle I meeting II achieved a success of 62.5%, cycle II meeting I achieved a success of 68.75%, in cycle II meeting II achieved a success of 78.12% which increased by 9.38%. Based on the results of the study, it can be concluded that the application of the index card match type cooperative learning model can increase student learning activity in mathematics learning in grade V of Elementary School. Proven by the success of this study. Student learning activity can be increased by using the index card match type cooperative learning model.

Keywords: cooperative learning model, index card match type, learning activity

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keaktifan belajar siswa kelas V SDN 120/1 Simpang Jelutih. Keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran kurang terlihat, komunikasi pembelajaran terjadi dengan satu arah, dan tahapan pembelajaran hanya mengacu dari apa

yang ada di buku pembelajaran. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keaktifan belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe *index card match* pada pembelajaran matematika di kelas V SDN 120/1 Simpang Jelutih. Penelitian ini dilakukan di SDN 120/1 Simpang Jelutih pada September-Oktober 2024. Data penelitian diperoleh dengan cara observasi dan dokumentasi. Data penelitian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dan pada setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan dengan tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *index card match* pada proses pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada analisis data setiap siklus pertemuan. Siklus I pertemuan I memperoleh keberhasilan sebesar 53,12%, siklus I pertemuan II memperoleh keberhasilan sebesar 62,5%, siklus II pertemuan I memperoleh keberhasilan sebesar 68,75%, pada siklus II pertemuan II memperoleh keberhasilan sebesar 78,12% yang mengalami peningkatan sebanyak 9,38%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas V Sekolah Dasar. Terbukti dengan keberhasilan penelitian ini. Keaktifan belajar siswa dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match*.

Kata Kunci: *model pembelajaran kooperatif, tipe index card match, keaktifan belajar*

A. Pendahuluan

Model pembelajaran yang digunakan guru dapat mempengaruhi motivasi dan minat siswa dalam mengikuti proses belajar. Pencarian konsep-konsep baru atau ide-ide baru dengan melakukan percobaan dengan pendekatan atau model pengajaran yang berbeda merupakan salah satu upaya kreatif guru selama proses pembelajaran. Agar guru dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran aktif, mereka perlu memiliki modal kreatif. Siswa yang aktif dapat dilihat dari partisipasi mereka dalam kegiatan pembelajaran, seperti bertanya dan menjawab pertanyaan, serta mampu

mengikuti proses belajar dengan baik. Dengan kreativitas pendidik dan keaktifan siswa selama pembelajaran, diharapkan tercipta kegiatan belajar yang efektif dan efisien.

Pembelajaran yang efektif dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan hasil belajar yang diinginkan. Selain itu, penggunaan teknik pembelajaran yang tepat dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif (Slameto, 2003).

Berdasarkan hasil observasi di lapangan serta wawancara dengan guru kelas V di SDN 120/1 Simpang Jelutih menunjukkan bahwa siswa

masih kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar hal itu didukung dengan hasil wawancara bersama wali kelas yakni Bapak Jordan Prima Tama, S.Pd yang menyatakan keaktifan belajar siswa masih rendah terutama dalam pelajaran matematika. Hasil wawancara bersama peserta didik juga mendukung observasi ini, di mana 26 dari 32 peserta didik menyatakan bahwa mereka menganggap pembelajaran matematika sangat sulit karena melibatkan angka, rumus, dan perhitungan. Dikatakan bahwa keaktifan belajar peserta didik di kelas V SDN 120/I Simpang Jelutih rendah, hal ini ketika observasi dilakukan sesuai dengan indikator keaktifan belajar peserta didik seperti pada aspek (1) kegiatan visual yaitu memperhatikan guru ketika menjelaskan materi dan (2) kegiatan mendengarkan yaitu mendengarkan penjelasan guru. Untuk kedua aspek ini, terlihat selama proses pembelajaran peserta didik kurang fokus, gaduh, berisik, mengobrol dengan teman, tidak memperhatikan dan mendengarkan guru ketika menjelaskan materi yang sedang diajarkan. Kemudian pada aspek

yang ke (3) kegiatan lisan yaitu bertanya dan menjawab. Selama proses pembelajaran peserta didik tidak bertanya kepada guru tentang apa yang mereka tidak ketahui dari materi yang diberikan oleh guru. Ketika guru bertanya terlihat hanya 8 dari 32 peserta didik yang berani dalam menjawab pertanyaan dan maju di depan kelas untuk menuliskan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru. (4) kegiatan menulis yaitu mengerjakan tugas. Terdapat sebanyak 4 peserta didik terlambat dalam mengerjakan tugasnya. (5) kegiatan emosional yaitu bersemangat dalam belajar mengajar. Terdapat 26 peserta didik yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran matematika.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilaksanakan oleh peneliti penyebab rendahnya keaktifan belajar peserta didik kelas V karena peserta didik tidak berkonsentrasi pada materi pelajaran, gaduh dan tidak memperhatikan guru sehingga ketika diberikan pertanyaan oleh guru, peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut. Model pembelajaran inovatif yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika tidak terlaksana dengan

baik. Sesuai hasil observasi yang peneliti lakukan, pada saat pembelajaran itu guru masih menggunakan metode ceramah yang menyebabkan peserta didik jenuh dan bosan terhadap mata pelajaran matematika. Sedangkan, sesuai dengan hasil wawancara bersama peserta didik ketika peneliti bertanya pembelajaran seperti apa pembelajaran yang diinginkan peserta didik, peserta didik menjawab senang ketika pembelajaran dilakukan secara berdiskusi dan melakukan sesuatu.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Index Card Match (ICM)*. Model ini bisa digunakan untuk mereview materi yang telah dipelajari sebelumnya. Selain membantu siswa mengulang pelajaran, model ini juga membuat proses belajar lebih menyenangkan. Saat mencari pasangan kartu, siswa dapat bergerak di sekitar kelas dalam waktu yang ditentukan oleh guru dan berdiskusi dengan teman-temannya tentang materi pelajaran, yang membantu mereka lebih memahami apa yang telah diajarkan (Suprijono, 2011:210).

Index Card Match adalah model pembelajaran yang melibatkan mencocokkan atau mencari pasangan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban untuk mengatasi tantangan pembelajaran. Model ini menawarkan cara menarik untuk meninjau materi yang telah diajarkan sebelumnya. Aktivitas ini menggunakan kartu untuk menandai dan menemukan pasangan dengan kertas yang berisi pertanyaan dan jawaban (Silberman, 2010:246).

Guru menggunakan media yang menarik, yaitu kartu dengan pertanyaan dan jawaban, dalam menerapkan model pembelajaran ini. Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok, dan setiap kelompok diberikan kartu tanya jawab. Siswa mencocokkan kartu jawaban dengan pertanyaan yang disediakan oleh guru. Ketika siswa menemukan pasangan kartu yang cocok, mereka duduk berdekatan dengan rekan yang memegang kartu pasangannya. Setelah semua siswa menemukan pasangannya, mereka secara bergiliran berdiri untuk membaca pertanyaan dan berdiskusi tentang jawabannya bersama-sama.

Kegiatan ini mendorong siswa agar terlibat secara aktif dalam

pembelajaran dan berkomunikasi dengan teman-teman mereka untuk menyelesaikan tantangan. Sebagai hasilnya, mereka akan memperoleh informasi dari interaksi tersebut. Melalui kegiatan ini, siswa bisa meningkatkan pemahaman mereka serta memperoleh pengetahuan baru.

Berdasarkan uraian tentang latar belakang masalah yang ditemukan dan solusi yang dipilih, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match* Dalam Meningkatkan Keaktifan siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas V di Sekolah Dasar”.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini akan dilakukan bersama wali kelas IV. Penelitian ini dilaksanakan setidaknya dalam satu pra-tindakan dan dua siklus, di mana siklus akan diberhentikan jika menunjukkan peningkatan dalam efektivitas pembelajaran Matematika di kelas. Penelitian ini menerapkan model Kemmis dan Mc. Taggart, yang terdiri dari empat komponen: 1) Perencanaan (Planning), 2) Tindakan

(Acting), 3) Observasi (Observing), dan 4) Refleksi (Reflecting).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Index Card Match* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas V SD Negeri 120/I Simpang Jelutih. Penelitian dilakukan selama dua siklus, dengan dua pertemuan setiap siklusnya. Keaktifan belajar siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran pada setiap siklus. Hasil yang diberikan pada pertemuan kedua setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa.

Index Card Match adalah model pembelajaran yang melibatkan mencocokkan atau mencari pasangan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban untuk mengatasi tantangan pembelajaran. Model ini menawarkan cara menarik untuk meninjau materi yang telah diajarkan sebelumnya. Aktivitas ini menggunakan kartu untuk menandai dan menemukan pasangan dengan kertas yang berisi pertanyaan dan

jawaban (Silberman, 2010:246). Guru menggunakan media yang menarik, yaitu kartu dengan pertanyaan dan jawaban, dalam menerapkan model pembelajaran ini. Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok, dan setiap kelompok diberikan kartu tanya jawab. Siswa mencocokkan kartu jawaban dengan pertanyaan yang disediakan oleh guru. Ketika siswa menemukan pasangan kartu yang cocok, mereka duduk berdekatan dengan rekan yang memegang kartu pasangannya. Setelah semua siswa menemukan pasangannya, mereka secara bergiliran berdiri untuk membaca pertanyaan dan berdiskusi tentang jawabannya bersama-sama. Kegiatan ini mendorong siswa agar terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan berkomunikasi dengan teman-teman mereka untuk menyelesaikan tantangan. Sebagai hasilnya, mereka akan memperoleh informasi dari interaksi tersebut. Menurut Suprijono (2011:210) melalui kegiatan ini, siswa bisa meningkatkan pemahaman mereka serta memperoleh pengetahuan baru. Saat mencari pasangan kartu, siswa dapat bergerak di sekitar kelas dalam waktu yang ditentukan oleh guru dan berdiskusi dengan teman-temannya

tentang materi pelajaran, yang membantu mereka lebih memahami apa yang telah diajarkan.

Keaktifan belajar siswa mengalami perubahan saat sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Index Card Match*. Hasil penelitian yang dimulai pada tanggal 25 September 2024 yang diikuti 29 siswa dengan materi bilangan desimal. Pada pertemuan pertama siklus I didapatkan hasil keaktifan belajar siswa 53,12%. Siklus I pertemuan II dilaksanakan pada 27 September 2024 dengan materi mengubah pecahan desimal menjadi pecahan biasa yang diikuti 28 siswa yang didapatkan hasil keaktifan belajar siswa sebesar 62,5%. Siklus II pertemuan I dilakukan pada tanggal 02 Oktober 2024. Ada 28 siswa yang mengikuti materi pecahan dengan pembilang 1. Kegiatan belajar tersebut membahas bagaimana cara menjumlahkan dan membandingkan pecahan. Dari pertemuan ini didapatkan hasil keaktifan belajar siswa mencapai 68,75%. Pada siklus II pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 04 Oktober 2024 yang diikuti 28 siswa dengan peningkatan hasil

sebesar 78,12%. Dari hasil keaktifan belajar siswa pada siklus II telah menunjukkan meningkatnya minat belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Index Card Match*.

Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I hingga siklus II, dapat disimpulkan bahwa penelitian menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Index Card Match* mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V SDN 120/1 Simpang Jelutih. Sesuai dengan penelitian oleh Ni Ketut Raipartiwi (2022) dalam jurnalnya yang berjudul "Penerapan Metode *Index Card Match* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa". Penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut Raipartiwi (2022), membuktikan bahwa setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Index Card Match* hasil keaktifan belajar siswa meningkat. Penelitian yang dilakukan juga oleh Ahmad Fadil Irfandi (2024) yang berjudul "Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Index Card Match* dalam Pembelajaran PKN Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa

SDN 1 Andongrejo Blora", membuktikan bahwa meningkatkan keaktifan siswa dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Index Card Match*. Sejalan dengan penelitian-penelitian diatas model pembelajaran *Kooperatif Tipe Index Card Match* juga mampu membuat keaktifan belajar siswa kelas V SDN 120 Simpang Jelutih meningkat menggunakan media kartu. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti. Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, maka dapat diketahui bahwa keaktifan belajar siswa dapat meningkat dengan penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Index Card Match*.

E. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian terhadap siswa kelas V SDN 120/1 Simpang Jelutih dan pembahasan pada bab sebelumnya terlihat jelas bahwa model pembelajaran *kooperatif tipe index card match* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Selama proses pembelajaran, peningkatan tersebut terlihat dalam aktivitas siswa. Model pembelajaran *kooperatif tipe index card match* bisa

meningkatkan keaktifan belajar siswa sesuai dengan indikator yang ditetapkan, diantaranya yaitu memperhatikan guru, bersemangat mengikuti pembelajaran, berdiskusi, mencatat materi yang diajarkan dan memperhatikan yang sedang presentasi.

Siklus I pertemuan 1 memperoleh 53,12%, dan siklus I pertemuan II memperoleh 62,5% yang mengalami peningkatan sebesar 10%. Pada siklus II pertemuan I terjadi peningkatan 6% menjadi 68,75%, dimana siklus II pertemuan II mengalami peningkatan 9% dengan persentase 78,12%. Persentase yang diperoleh siklus II pertemuan II telah mencapai taraf keberhasilan yang ditentukan, yaitu 70%. Jadi, disimpulkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe index card match* di kelas V dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2016. Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Jakarta: Pranadamedia Group
- Aries dan Haryono (2012). Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasinya. Malang: Aditya Media Publlishing
- Arifin., & Hasbi, F, R. 2020. "Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Tujuan Khusus (English for Specific Purpose) Bagi Dosen Bahasa Inggris Pada Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang." E- Jurnal Mitra Pendidikan 4(12):781–93.
- Aunurrahman. (2013). Belajar Dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta
- Dimiyati Dan Mudjiono. 2006. Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elu, M. E. J., Tupen, S. N., & Ningsih, N. (2021). Penerapan Model Talking Stick Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Pada Materi Operasi Bentuk Aljabar. Factor M, 3(2), 139–148.
- Ida, A.Y (2021) Implementasi Media Lagu dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosa Kata Pada Siswa Kelas III MI Sultan Fatah Bintoro Demak. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang)
- Kristin, F & Astuti W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Temas Games Tournament Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPA. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 1(3), 157

- Lulu, H.H (2021). Penerapan Metode Belajar Aktif Tipe Index Card Match (ICM) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Pada Pembelajaran Matematika Kelas VIII Tahun Ajaran 2020/2021
- Marwan, Metode Index Card Match, (Jakarta: Wordpres, 2012).
- Mel Silberman, Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif, Yogyakarta:Pustaka Insan Madani:2009.
- Muhibbin, Syah. 2005. Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murtadlo, A., & Aqib, Z. 2022. A-Z Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif. yogyakarta: PUSTAKA REFERENSI.
- Nurhayati, E. (2020). Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19. Jurnal Paedagogy, 7(3), 145-150.Prasetyawati, V. 2021. "Metode Learning dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar di Masa Pandemi COVID-19 Vianita." Jurnal EPISTEMA 2(1):90-99
- Rubiyanto, Rubino. (2011). Metode Penelitian Pendidikan. Surakarta : PSKGJ FKIP UMS.
- Rusman. 2012. Model-model Pembelajaran :
- Mengembangkan Profesionalisme Guru. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sardiman A.M. 2014. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.Setyawati, S., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD. Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan, VI(2), 93-99.
- Silberman, Melvin. 2010. Cara Pelatihan & Pembelajaran Aktif. Jakarta : Index.
- Sudjana, N., 2016. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung:Rosdikarya
- Sugiyono 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R&D.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono. 2011. Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Materi Menghitung Keliling dan Luas Segitiga melalui Model Pembelajaran Index Card Match.Trianto, M. P. 2011. Model Pembelajaran Terpadu. JAKARTA: bumi aksara.
- Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Ed.1, (Jakarta:Kencana, 2010).

Yahya Ismail, Ilmu Pendidikan
Teoritis, (Jakarta: Ganeca
Exact, 2008)